



PERAN STRATEGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAS BUDI LUHUR BOARDING SCHOOL BATAM

¹ Sulton Aulia , ² Achmad Asrori , ³ Rina Setyaningsih

^{1, 2, 3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: sulton1706@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in building the character of students at SMAS Budi Luhur Boarding School Batam. In character education, PAI teachers are not only responsible for teaching religious knowledge but also act as role models in shaping the attitudes and behaviors of students in accordance with Islamic teachings. Character development is carried out through a learning approach that integrates Islamic values into daily life, both in and outside the classroom. The research uses a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that PAI teachers play a very important role in shaping students' character, both through personal example, extracurricular activities, and value-based learning. However, challenges such as the influence of technology, time constraints, and the diversity of student backgrounds need to be addressed in the character-building process. This study provides recommendations to enhance support for PAI teachers to make them more effective in building students' character..

Keywords: PAI Teachers, Character Education, SMAS Budi Luhur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam. Dalam pendidikan karakter, guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan karakter dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui keteladanan pribadi, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembelajaran berbasis nilai-nilai agama. Namun, tantangan seperti pengaruh teknologi, keterbatasan waktu, dan keberagaman latar belakang peserta didik menjadi faktor yang perlu diatasi dalam proses pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan terhadap guru PAI agar mereka dapat lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik..

Kata Kunci: Guru PAI, Pendidikan Karakter, SMAS Budi Luhur

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu, khususnya bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa (PITA, 2018). Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah peran guru. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang turut membentuk karakter peserta didik. Terlebih lagi, dalam konteks pendidikan agama, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang lebih strategis, yakni tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter moral dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hasbullah & Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (Jakarta, 1995).

Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, perkembangan karakter peserta didik menjadi sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan (Abdullah et al., 2008). Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menghadapi perubahan nilai-nilai yang cepat bergulir di masyarakat, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Dalam hal ini, guru PAI di sekolah-sekolah Islam berperan sangat vital dalam membangun karakter peserta didik, baik dari segi keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, hingga penghargaan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (Hasan, 2021).

SMAS Budi Luhur Boarding School Batam, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan dan menjaga karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama, SMAS Budi Luhur Batam memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membentuk karakter peserta didik melalui interaksi yang lebih intensif antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekitar. Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Pergolakan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yang sering kali dipengaruhi oleh budaya dan perkembangan teknologi, memerlukan pendekatan yang bijak dan tepat dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang tidak bisa dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks pendidikan Islam (Ulfan et al., 2023). Dalam Islam, pendidikan karakter atau pembinaan akhlak menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan yang banyak mengingat Allah (Pentashih Mushaf Al Quran, n.d.)."

Ayat ini mengandung makna bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia yang diteladankan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang meliputi akhlak, ibadah, sosial, dan etika dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun, meskipun peran guru PAI sangat strategis dalam membangun karakter peserta didik, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara efektif. Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana cara menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti akhlak dan karakter kepada peserta didik yang lebih sering terpapar dengan pengaruh dunia luar yang sangat kuat. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, baik dalam aspek kurikulum, pengajaran, maupun fasilitas pembinaan karakter, seringkali menjadi kendala bagi para guru PAI dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Salah satu masalah lain yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana membangun sinergi antara kegiatan pembelajaran di kelas dan kehidupan asrama (Kahar et al., 2019). Dalam konteks boarding school, di mana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di asrama, lingkungan ini seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk pembentukan karakter yang lebih intensif. Namun, terkadang terjadi ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan di kelas dengan praktek kehidupan sehari-hari di asrama, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter setiap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berada, baik di rumah, sekolah, maupun Masyarakat (Naro, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan guru PAI dalam membangun karakter peserta didik juga sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, mulai dari pihak sekolah, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Dalam hal ini, peran guru PAI sangat penting sebagai penghubung dan pemersatu nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang **peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam**. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana guru PAI dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan siap menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama Islam.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru PAI dapat menyampaikan materi ajaran agama Islam yang terkait dengan pembentukan karakter, serta bagaimana implementasi dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan asrama. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya dan bagaimana cara mereka mengatasi masalah-masalah tersebut untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang optimal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam untuk memperkuat perannya dalam membentuk karakter peserta didik, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah berbasis agama Islam secara lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki tujuan serupa dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan berintegritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Naro, 2020), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali pengalaman, perspektif, dan pemahaman yang mendalam dari individu yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, dalam hal ini guru PAI dan peserta didik. Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini berfokus pada fenomena tertentu di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai praktik dan kebijakan yang diterapkan oleh guru PAI dalam membangun karakter peserta didik, serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan yang ada dalam proses tersebut. Penelitian ini dilakukan di satu lokasi, yaitu SMAS Budi Luhur Batam, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan praktik yang ada di sekolah tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi (Handoko et al., 2024). Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik yang terpilih sebagai informan kunci. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Selain itu, observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan asrama untuk mengamati interaksi antara guru PAI dan peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas di luar kelas, seperti kegiatan di asrama. Dokumentasi juga dikumpulkan, seperti kurikulum, program kegiatan sekolah, dan laporan kegiatan pembinaan karakter yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Danar Pramita et al., 2021). Setiap tema yang ditemukan akan dianalisis untuk memahami peran guru PAI dalam membangun karakter peserta didik dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat upaya tersebut. Temuan-temuan dari analisis data akan disajikan secara deskriptif dan dijelaskan dalam konteks teori-teori pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik, serta tantangan dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menjalankan tugas tersebut.

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa mereka tidak hanya berfokus pada pembelajaran materi agama Islam, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik kepada peserta didik. Hal ini terlihat dalam upaya mereka untuk memberikan teladan langsung kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam percaya bahwa pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari ajaran agama, dan untuk itu mereka menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama, seperti pengajian, dzikir bersama, dan kegiatan sosial, menjadi salah satu media yang digunakan oleh guru PAI untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Lazuardi et al., 2015). Para peserta didik diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengamatan di lapangan, terlihat bahwa guru PAI juga aktif dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik di luar jam pelajaran, seperti saat kegiatan di asrama atau dalam kegiatan sosial di sekolah (Lazuardi et al., 2015).

2. Strategi Pembinaan Karakter yang Diterapkan Guru PAI

Guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam menerapkan berbagai strategi dalam membangun karakter peserta didik. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. Dalam setiap pembelajaran, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati. Selain itu, guru PAI juga sering memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan cara berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Melalui pendekatan ini, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh peserta didik. Strategi lainnya adalah penggunaan metode tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran (Triwardhani et al., 2020). Dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi, guru PAI dapat menggali pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan membantu mereka mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman pribadi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, guru PAI juga menerapkan metode pembinaan karakter melalui keteladanan pribadi. Mereka berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, baik dalam hal perilaku maupun sikap. Hal ini sangat penting, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dari para gurunya. Oleh karena itu, guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam berusaha untuk menunjukkan sikap-sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap sabar, tawakal, dan rendah hati.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter

Meskipun peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting, mereka menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh kuat dari perkembangan teknologi dan budaya global yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Peserta didik yang terpapar dengan informasi dari berbagai sumber di luar lingkungan sekolah sering kali terpengaruh oleh budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, yang kemudian menantang guru PAI untuk terus mengingatkan dan membimbing mereka agar tetap teguh pada nilai-nilai agama Islam (Asyari, 2019).

Selain itu, terbatasnya waktu yang dimiliki guru PAI untuk melakukan pembinaan karakter menjadi tantangan lain yang cukup signifikan. Pembelajaran di kelas yang padat, ditambah dengan kegiatan lainnya, sering kali menyita waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk lebih intensif dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik. Meskipun demikian, guru PAI tetap berusaha memanfaatkan waktu yang ada sebaik-baiknya, baik dalam jam pelajaran maupun dalam kegiatan di luar kelas, seperti saat di asrama atau dalam kegiatan sosial.

Tantangan lainnya adalah keberagaman latar belakang peserta didik. SMAS Budi Luhur Batam menerima peserta didik dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan keluarga yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, karena mereka harus bisa memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka agar bisa diterima oleh semua peserta

didik, meskipun ada perbedaan dalam cara pandang dan nilai yang dibawa oleh masing-masing peserta didik.

4. Pengaruh Lingkungan Asrama dalam Pembinaan Karakter

Salah satu faktor penting yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Batam adalah lingkungan asrama. Lingkungan asrama menjadi tempat yang sangat strategis bagi guru PAI untuk melakukan pembinaan karakter secara lebih intensif. Di asrama, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga dengan para guru yang tinggal di asrama dan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki kesempatan untuk lebih dekat dengan peserta didik dan memberikan pengawasan serta pembinaan karakter secara langsung (Candra et al., 2023).

Namun, meskipun lingkungan asrama memberikan peluang besar untuk pembinaan karakter, tetap ada tantangan dalam mengelola hubungan antara guru dan peserta didik. Terkadang, jarak antara guru dan peserta didik yang terlalu dekat bisa menyebabkan kebingungan dalam membedakan batasan antara peran sebagai pendidik dan teman. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk menjaga sikap profesionalitas dalam berinteraksi dengan peserta didik, sekaligus tetap membangun hubungan yang baik dan saling menghormati.

Pembahasan

Pembahasan mengenai peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter moral peserta didik. Guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memainkan peran utama dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sangat penting, mengingat karakter moral peserta didik akan mempengaruhi keputusan, tindakan, dan pandangan mereka di masa depan. Pembentukan karakter yang kuat sejak dini akan menjadi dasar bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mengarahkan mereka menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku (Karakter & Abad, 2018).

Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa teori pendidikan karakter, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui proses pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dimaksud mencakup tindakan dan sikap yang diulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Pembelajaran yang hanya mengandalkan teori agama yang diajarkan di dalam kelas saja tidak akan cukup untuk membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam telah menerapkan metode yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam berusaha menanamkan nilai-nilai agama dalam berbagai situasi kehidupan peserta didik. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral melalui teori-teori agama, tetapi juga mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan kehidupan praktis yang dihadapi peserta didik. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, guru PAI berusaha mengajak peserta didik untuk memperhatikan adab-adab dalam beribadah, menjaga kebersihan, serta mendalami makna doa dan zikir yang mereka amalkan. Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan akhlak yang diajarkan, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Strategi pembinaan karakter yang diterapkan oleh guru PAI, seperti pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam, pendekatan keteladanan pribadi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, menunjukkan bahwa pembinaan karakter memerlukan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa pembinaan karakter tidak hanya bisa dilakukan dalam ruang lingkup pembelajaran formal di kelas saja, tetapi juga memerlukan peran aktif guru di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di asrama (Karakter & Abad, 2018). Guru PAI yang tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh dalam kehidupan sehari-hari, memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Keterlibatan guru PAI dalam kehidupan peserta didik di asrama, misalnya, sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Melalui pendekatan ini, para peserta didik tidak hanya mempelajari teori agama tetapi juga melihat secara langsung bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru PAI mereka.

Pembinaan karakter yang berbasis keteladanan pribadi oleh guru PAI menjadi salah satu metode yang sangat efektif. Guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam tidak hanya mengajarkan moral dan akhlak melalui kata-kata, tetapi mereka juga berusaha untuk menjadi contoh teladan dalam tindakan mereka sehari-hari. Keteladanan guru PAI dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kerendahan hati, dan rasa saling menghormati memiliki dampak besar terhadap peserta didik, karena mereka lebih cenderung untuk meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya mengikuti ajaran yang didengarnya. Oleh karena itu, guru PAI harus benar-benar menjaga sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka ajarkan (Kahar et al., 2019).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam upaya membentuk karakter peserta didik, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru PAI. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh kuat dari perkembangan teknologi dan budaya global yang sangat beragam. Peserta didik yang terpapar dengan informasi dari berbagai

media sosial dan platform digital sering kali terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan moral yang dipegang oleh sekolah. Budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama seringkali menjadi tantangan bagi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik tentang bagaimana cara menghadapi arus informasi global yang sangat cepat dan memfilter informasi yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter mereka.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang tersedia bagi guru PAI untuk melakukan pembinaan karakter. Pembelajaran formal yang dilakukan di kelas sudah sangat padat, sehingga tidak banyak waktu yang tersisa untuk melakukan kegiatan pembinaan karakter secara lebih intensif. Terlebih lagi, tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga harus melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti bimbingan rohani dan kegiatan sosial. Keterbatasan waktu ini membuat guru PAI harus cerdas dalam mengelola waktu dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk membangun karakter peserta didik, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah (Linda, 2024).

Selain itu, tantangan lainnya adalah keberagaman latar belakang peserta didik. SMAS Budi Luhur Batam menerima peserta didik dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Keberagaman ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, karena mereka harus mampu mengelola perbedaan tersebut dengan bijaksana. Dalam konteks ini, guru PAI perlu mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dan pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan latar belakang peserta didik agar setiap individu merasa diterima dan dihargai. Meskipun keberagaman ini dapat menjadi tantangan, tetapi juga merupakan peluang bagi guru PAI untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antar sesama.

Lingkungan asrama di SMAS Budi Luhur Batam juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kehidupan asrama memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi lebih intens dengan teman-teman sebaya dan guru PAI. Guru PAI yang tinggal bersama peserta didik di asrama memiliki kesempatan untuk memberikan pembinaan karakter secara lebih langsung dan personal. Dalam lingkungan yang lebih terbuka ini, guru PAI dapat lebih mudah untuk mengamati perilaku peserta didik dan memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kehidupan asrama yang mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama antar penghuni asrama juga memberikan dampak positif terhadap

pembentukan karakter peserta didik. Namun, tantangan dalam mengelola hubungan antara guru dan peserta didik yang tinggal di asrama juga perlu dihadapi dengan bijaksana, agar interaksi yang terjalin tetap profesional dan tidak mengaburkan peran guru sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam membangun karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Batam sangat strategis dan krusial. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi agama Islam, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter moral peserta didik. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, guru PAI dapat memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan pribadi peserta didik. Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti pengaruh teknologi, keterbatasan waktu, dan keberagaman latar belakang peserta didik, guru PAI tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan penuh terhadap para guru PAI, baik dalam hal fasilitas, waktu, maupun pelatihan. Dengan dukungan yang tepat, guru PAI akan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dan optimal. Dukungan ini juga akan mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi yang mendukung pembinaan karakter, serta pengembangan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan yang ada. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, SMAS Budi Luhur Batam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik, dan guru PAI memainkan peran yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam upaya tersebut.

KESIMPULAN

Peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter peserta didik di SMAS Budi Luhur Boarding School Batam menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral peserta didik. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap tindakan mereka. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, yang melibatkan baik pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Guru PAI di SMAS Budi Luhur Batam telah berhasil menerapkan metode yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di asrama. Pendekatan berbasis keteladanan pribadi serta pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi kunci dalam proses pembentukan karakter yang efektif. Meskipun demikian, guru PAI menghadapi

tantangan besar, seperti pengaruh teknologi dan budaya global yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama, keterbatasan waktu, serta keberagaman latar belakang peserta didik yang harus dikelola dengan bijaksana.

Oleh karena itu, peran guru PAI sangat strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Dukungan yang diberikan oleh sekolah, baik dalam bentuk fasilitas, pelatihan, maupun waktu yang cukup, sangat penting untuk mendukung guru PAI dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, SMAS Budi Luhur Batam memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik, dan guru PAI menjadi salah satu elemen utama dalam mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Mujib, I., & Ahnaf, M. I. (2008). *Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global*. Sekolah Pascasarjana UGM.
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 301–310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *Widya Gama Press*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwnj7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 110–123. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/104>
- Hasbullah, & Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (Jakarta, I. (1995). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia : lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.24114/ANTRO.V4I2.11949>
- Karakter, P. P., & Abad, P. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>
- Lazuardi, M. R., Chusniatun, & Syamsul Hidayat. (2015). *Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Non Formal Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pesantren Mahasiswa Al Ausath Mendungan Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013/2014 - UMS ETD-db [Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. <http://eprints.ums.ac.id/39994/>
- Linda, R. (2024). MODEL MANAJEMEN KUALITAS TERPADU DALAM PENINGKATAN STANDAR AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI ISLAM. *An Najah (Jurnal Pendidikan*

- Islam Dan Sosial* <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/367>
- Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. <http://ebooks.uin-alaududin.ac.id/PentashihMushafAlQuran>, L. (n.d.). *Qur'an Kemenag*. Retrieved May 18, 2024, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=30&to=30>
- PITA, A. (2018). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)*. <http://eprints.umpo.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. In *Bandung: Alfabeta*.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/JKK.V8I1.23620>
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554>